

ABSTRAK

Khairul Anwar: 1401431296, Rabithah Murid dengan Mursyid Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah di Pondok Pesantren Misbahul Munir Banjarbaru.

Kata kunci: Rabithah, Tarekat Naqsyabandiyah, Murid, Mursyid

Penelitian ini beranjak dari fenomena pesatnya perkembangan tasawuf dan pengaruh ajaran tasawuf yang membuat para anggota tarekat memiliki sikap yang baik dengan mengikuti guru mursyid suatu tarekat, dalam hal ini yaitu dalam Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah. Perilaku dari pengikut tarekat yang menjadi semakin baik menunjukkan pentingnya seseorang mengikuti ajaran tarekat. Karena bentuk pengamalan dalam sebuah tarekat sangat di perlukan di zaman yang saat ini telah banyak melalaikan hati untuk kembali kepada Sang Pencipta. Hal yang paling penting dalam pengamalan tarekat yaitu keterikatan batin murid dengan menghadirkan sosok mursyid dalam keseharian maupun ajaran dalam tarekat itu sendiri, yang biasa di sebut dengan rabithah.

Permasalahan Peneliti ini adalah bagaimana bentuk rabithah murid dengan mursyid tarekat Naqsyabandiyah dan cara rabithah murid dengan mursyid tersebut. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bentuk rabithah yang ada dalam Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah di Pon-Pes Misbahul Munir dan cara murid untuk rabithah dengan mursyidnya di Pon-Pes Misbahul Munir Banjarbaru.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), dengan menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologik dalam menemukan Bentuk dan Cara Rabithah murid dengan Mursyid Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah Pondok Pesantren Misbahul Munir. Subjek penelitian ini berjumlah sembilan orang laki-laki Murid tarekat dan 1 orang laki-laki mursyid tarekat tersebut. Teknik yang di gunakan dalam memperoleh data adalah observasi partisipan sistematis dan wawancara terstruktur.

Hasil penelitiannya di analisis dengan metode logika deduktif. Dari analisis diperoleh bahwa, bentuk Rabithah Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah di Pondok Pesantren Misbahul Munir untuk menguatkan hubungan batin dengan sang mursyid ada lima bentuk yaitu Zikir, Pengajian Rutin, Silaturahmi, Sya'ir dan menghadirkan sosok wajah guru dalam keseharian. Sedangkan cara murid tarekat untuk rabithah dengan mursyid ada 18 cara yang terbagi kedalam dua bagian yaitu formal dan non-formal. Dari semua itu hal terpenting di dalamnya yaitu menghadirkan sosok mursyid dalam setiap melakukan kegiatan baik formal ataupun non-formal.